

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat proses persalinan, seorang ibu mungkin mengalami laserasi perineum. Laserasi perineum merupakan robekan yang terjadi pada jalan lahir, baik yang disebabkan oleh proses kelahiran itu sendiri maupun akibat episiotomi. Episiotomi adalah salah satu cara untuk mempermudah mengeluarkan bayi saat persalinan dengan metode insisi, atau menyayat bagian perineum ibu agar memperluas jalan lahir. Kejadian laserasi perineum hampir selalu dialami pada persalinan pertama, dan tidak jarang pula terjadi pada persalinan yang berikutnya (Parantean & Ni'amah, 2023). Laserasi perineum setelah persalinan pervaginam adalah hal yang umum, dengan sekitar 9 dari 10 wanita mengalaminya. Robekan perineum derajat dua dua kali lebih mungkin terjadi pada persalinan *primipara*, dengan insidensi 40%. Insidensi cedera sfingter ani obstetrikal adalah sekitar 3%, dengan tingkat yang jauh lebih tinggi pada wanita *primipara* dibandingkan pada wanita *multipara* (6% vs 2%) (Okeahialam *et al.*, 2024).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya laserasi perineum yaitu faktor ibu, janin, dan penolong. Faktor ibu meliputi perineum yang rapuh dan *oedema*, *primigravida*, kesempitan pintu bawah panggul, kelenturan jalan lahir, mengejan terlalu kuat, *partus presipitatus*, persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi vakum, ekstraksi forseps, versi ekstraksi dan embriotomi, varikosa pada pelvis maupun jaringan parut pada perineum dan vagina. Faktor janin meliputi janin besar, posisi abnormal seperti oksipito posterior, presentasi muka, presentasi dahi, presentasi bokong, distosia bahu dan anomali kongenital seperti hidrosefalus (Sulisnani *et al.*, 2022). Proses persalinan hampir 90% yang mengalami robekan perineum, baik dengan atau tanpa episiotomi (Putri & Rita Afni, 2022).

Menurut *World Health Organisation* (WHO), kejadian robekan perineum pada tahun 2015 sebanyak 2,7 juta kasus dan diperkirakan mencapai 6,3 juta

kasus pada tahun 2050 di dunia, dengan 50% kasus di Asia. Prevalensi ibu bersalin di Indonesia sebesar 85% yang mengalami robekan perineum (dengan 24% pada golongan usia 25-30 tahun, dan pada golongan 32-39 tahun sebesar 62%). Prevalensi trauma perineum sangat bervariasi menurut praktik individu dan kebijakan setiap institusi di seluruh dunia (Dahlan *et al.*, 2023). Angka persalinan spontan di Provinsi Lampung tahun 2019 total sebanyak 194.431 persalinan spontan dari 200.000 persalinan atau kira-kira sebanyak 72% ibu melahirkan secara spontan (Dinkes Provinsi Lampung, (2019) dalam Dahlan *et al.*, (2023)). Sementara itu, menurut data informasi dari Rumah Sakit Handayani, jumlah keseluruhan persalinan spontan yang terjadi di Rumah Sakit Handayani pada tahun 2024 adalah 269 kasus.

Dampak dari terjadinya *rupture* perineum pada ibu diantaranya terjadinya infeksi pada *rupture* jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna (Manuaba, (2018) dalam Sulisnani *et al.*, 2022). Secara fisik, nyeri dapat mengganggu interaksi ibu dan bayi, menyebabkan kesulitan tidur, meningkatkan resiko infeksi, meningkatkan rasa takut, kecemasan, rasa putus asa, bahkan dapat menyebabkan *baby blues* pada ibu, sehingga dapat mengganggu hubungan antar ibu dan bayinya, sehingga penanganan yang tepat sangat dibutuhkan segera.

Senam nifas sangat dianjurkan setelah melahirkan untuk membantu pemulihan. Salah satu jenis senam yang direkomendasikan adalah senam kegel, yang berfungsi untuk menguatkan otot panggul. Senam kegel mempunyai berbagai macam manfaat antara lain membuat jahitan lebih rapat, mempercepat penyembuhan luka perineum, meredakan *hemoroid*, meningkatkan pengendalian atas urin (Lilieki pratiwi, (2020) dalam Putri & Rita, (2022)). Asupan yang cukup juga dapat memengaruhi penyembuhan luka, anjuran untuk energi dan nutrisi penting, seperti protein, karbohidrat, vitamin C, B2, dan B12, (Aparicio *et al.*, 2020).

Hasil penelitian Makzizatunnisa, dkk (2014), dalam (Karo *et al.*, 2022), di Boyolali, senam kegel lebih efektif dibandingkan dengan relaksasi nafas dalam terhadap nyeri perineum pada ibu *postpartum*. Hal senada juga disampaikan oleh Fitri, dalam Karo *et al.*, (2022) dalam penelitiannya di Lampung Utara pada tahun 2019, bahwa senam kegel dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum*. Berdasarkan uraian tersebut, menyebabkan senam kegel menjadi suatu urgensi dalam menangani nyeri pada *postpartum*.

Cara untuk melakukan senam kegel yaitu dengan mengkontraksikan sekitar otot uretra dan anus seperti menahan BAB atau BAK selama 5 detik kemudian dikendurkan dan direlaksasikan dengan siklus 10 kali relaksasi 10 detik dengan siklus 10-20 kali, dilakukan 3-4 kali sehari. Dianjurkan menambah durasi kontraksi jika memungkinkan (SIKI, 2018). Menurut Sulisnani *et al.*, (2022), senam kegel dapat dilakukan dengan posisi duduk maupun berbaring. Pastikan kandung kemih ibu kosong sebelum memulai latihan kegel hal ini penting, karena tidak baik melakukan kegel dengan kandung kemih penuh atau setengah penuh, atau ibu dapat merasakan sakit ketika melakukan kegel.

Peran perawat dalam kasus ini adalah mengupayakan kenyamanan dan kesejahteraan ibu melalui edukasi pelaksanaan senam kegel untuk mengurangi nyeri yang dirasakan. Salah satu peran perawat untuk hal ini adalah peran sebagai edukator, memberikan edukasi dan mendemonstrasikan/mengajarkan kepada ibu untuk melakukan senam kegel. Gambaran pada kasus yang terjadi di RS Handayani, perawat di RS belum pernah mengajarkan senam kegel kepada ibu yang baru saja melahirkan secara spontan dan mengalami episiotomi. Hal yang biasanya dilakukan perawat diruangan hanya memberikan obat pereda nyeri sesuai *advice* dokter, tanpa memberikan intervensi keperawatan lain untuk meredakan nyeri tersebut. Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan studi kasus tentang penerapan senam kegel pada ibu *postpartum* spontan luka

episiotomi dengan masalah keperawatan nyeri akut, dengan harapan dapat membantu mempercepat pengurangan rasa nyeri pada ibu *postpartum*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan senam kegel pada ibu *postpartum* spontan luka episiotomi dengan masalah keperawatan nyeri akut?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang penerapan asuhan keperawatan pada ibu *postpartum* spontan yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan mengajarkan latihan senam kegel.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran data ibu *postpartum* spontan dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Memberikan gambaran tentang implementasi perawatan *postpartum* spontan dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- c. Memberikan gambaran tentang evaluasi perawatan *postpartum* spontan dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- d. Menganalisis penerapan perawatan *postpartum* spontan dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan latihan senam kegel.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk memberikan dan mengembangkan kualitas pendidikan maupun asuhan keperawatan yang telah ada sebelumnya, serta membantu para peneliti maupun orang-orang selanjutnya yang akan meneliti dan melaksanakan penelitian kasus yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi ini diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan referensi bacaan terkait kasus pada ibu *postpartum* spontan, yang didapatkan penulis melalui pengalaman secara langsung saat merawat ibu *postpartum* spontan yang mengalami nyeri akut.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (RSU Handayani)

Hasil dari studi ini diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan referensi bacaan terkait kasus nyeri akut pada ibu *postpartum* spontan dan sebagai acuan saat mengimplementasikan asuhan keperawatan pada ibu *postpartum* spontan yang mengalami nyeri akut.

c. Manfaat Bagi Ibu dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang ibu *postpartum* spontan yang mengalami nyeri akut agar ibu dan keluarga ibu dapat menindaklanjuti perawatan yang telah diberikan dan diajarkan oleh perawat.